

Analisis Sistem Pengendalian Intern, Siklus Pendapatan Untuk Keberlanjutan Perusahaan

Merida¹, Khrisna Anggun Yuliana^{2*}, Ardiansyah Pratama³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Pengendalian, Pendapatan,
Keberlanjutan Usaha,
Peningkatan Kepuasan

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To know and analyze the internal control system, Revenue Cycle for Company Sustainability, by Testing Internal Control System Variables, Income on Company Sustainability. **Background Problems:** The current development of globalization has caused business competition between companies to become increasingly stringent in achieving the principles of efficiency, effectiveness and economy. **Novelty:** Retesting variables at different companies with different methods. **Research Methods:** A sample of 34 respondents was taken, with the analytical tool used, namely SPSS. **Finding/Results:** This study shows that the Internal Control System variable has a positive and significant effect on Company Sustainability and the Revenue Cycle has no positive and insignificant effect on Company Sustainability. **Conclusion:** The internal control system and corporate cycle of the companies analyzed have very good corporate sustainability.

Pendahuluan/Tujuan: untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian Intern, Siklus Pendapatan untuk Keberlanjutan Perusahaan, dengan Menguji Variabel Sistem Pengendalian Intern, Pendapatan terhadap Keberlanjutan Perusahaan. **Latar Belakang Masalah:** Perkembangan globalisasi sekarang ini menyebabkan persaingan usaha antar perusahaan semakin ketat dalam mencapai prinsip efisiensi, efektivitas dan ekonomis. **Kebaruan:** Menguji ulang variabel pada perusahaan yang berbeda dengan metode yang berbeda. **Metode Penelitian:** Sample yang diambil sebanyak 34 responden, dengan alat analisis yang digunakan yakni SPSS. **Temuan/Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Perusahaan dan Siklus Pendapatan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Keberlanjutan Perusahaan. **Kesimpulan:** Sistem pengendalian internal dan siklus perusahaan dari perusahaan yang dianalisa memiliki keberlanjutan perusahaan yang sangat baik.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: merryemde76@gmail.com, khrisnaanggun@stieppi.ac.id, ardi241015@gmail.com

INTRODUCTION

Pada masa era globalisasi ini dunia usaha dihadapkan pada situasi atau kondisi persaingan yang semakin ketat yang menuntut perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba yang maksimum dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap taraf kehidupan masyarakat. Kebutuhan akan berbagai alat pemenuhan kebutuhan akan meningkat, peningkatan ini akan diikuti pula dengan adanya permintaan terhadap kualitas dan harga barang. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan keinginan konsumen tersebut agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar sehingga tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Perkembangan globalisasi sekarang ini menyebabkan persaingan usaha antar perusahaan semakin ketat.

Perusahaan dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik agar dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam menghadapi segala tantangan tersebut. Dalam Ketiga Profil PT ini, PT. Surya Jaya Laser (SJL) yang mengelola jasa Laser Cutting dan Fabrikasi untuk membuat barang-barang yang mentah menjadi jadi dalam hal ini PT. Surya Jaya Laser (SJL) terus mengembangkan perusahaan untuk mendapat pendapatan yang baik untuk berjalannya perusahaan, PT. Poliprima Cipta Unggul (POLIPRIMA) bergerak di bidang pembuatan Helm dan plastic Injection (Pembuatan barang bahan baku plastik dengan hal ini perusahaan POLIPRIMA mengembangkan dalam Type dan barang-barang berkualitas sehingga produk yang di tawarkan mendapatkan minat yang baik dalam masyarakat, Sedangkan PT. Sigma Artha Bahari (SAB) bergerak dalam bidang penyediaan produk seperti bahan kimia pembersih, Sparepart dan perdagangan umum untuk menunjang kebutuhan pelanggan kami dibidang minyak & gas bumi, Pembangkit Listrik, perkapalan, manufaktur, farmasi, makanan & minuman, hotel, perkantoran, dll sehingga PT. Sigma Artha Bahari (SAB) terus menumbuhkan rasa kepercayaan kepada pelanggan untuk terus berkontribusi / berkerjasama dalam bidang yang di tawarkan oleh PT. Sigma Artha Bahari (SAB). Ketiga Perusahaan tersebut di pegang kendali dari kepemilikan Bapak Ir. Eter Suryajaya Putra dan Ibu Marjana Samsudin dalam merintis dari bawah hingga mempunyai beberapa Perusahaan yang di kelola hingga saat ini. Menurut Mulyadi (2017) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Scott (2014) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Siklus pendapatan Menurut Books (2017) bahwa siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis yang berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa untuk pelanggan sampai penerimaan kas dari pembayaran atas penjualan tersebut. Jadi berdasarkan pengertian diatas siklus pendapatan adalah aktivitas bisnis dan operasi yang terkait dengan penjualan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan untuk memperoleh laba. Penerapan sistem pengendalian intern siklus pendapatan dapat menunjang kelancaran aktivitas perusahaan, sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan, serta kelalaian yang dapat merugikan perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar dapat mencapai prinsip efisiensi, efektivitas dan ekonomis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memandang pentingnya sistem pengendalian intern pada siklus pendapatan untuk keberlanjutan terutama pada perusahaan.

LITERATURE REVIEW

Agency Theory

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori agency adalah kontrak antara satu dengan beberapa orang principal yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (agent) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Pemilik akan mendelegasikan tanggung jawab kepada manajemen dan manajemen setuju untuk bertindak atas perintah dan wewenang yang diberikan pemilik. Teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih principal (pemilik) menggunakan orang lain atau agent (manajer) untuk menjalankan perusahaan. Didalam teori keagenan yang dimaksud dengan principal adalah pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan sedangkan agent adalah manajemen yang memiliki kewajiban mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan principal kepadanya. Agent theory adalah asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya melalui pembagian deviden atau kenaikan harga saham perusahaan. Agar termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang

kinerja agent karena ketidakmampuan principal memonitor aktivitas agent dalam perusahaan. Sedangkan agent mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki principal dan agent dan dikenal dengan istilah asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak sebenarnya kepada principal, terutama informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agent.

Sistem Pengendalian Intern

Bagi perusahaan, istilah internal kontrol atau pengendalian intern merupakan suatu istilah yang umum dan banyak dipergunakan dalam berbagai kepentingan dan internal kontrol merupakan suatu sistem yang dapat membantu pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, serta mempunyai peranan yang cukup penting bagi perusahaan sehingga pemimpin dapat menilai struktur organisasi yang ada pada kegiatan yang dilaksanakannya. Harianto (2008) memberikan pendapat mengenai pengertian pengendalian intern sebagai arti sempit istilah pengendalian intern disamakan dengan internal cek yang merupakan prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian dari tata Administrasi. Tujuan Sistem Pengendalian Intern merupakan jawaban manajemen untuk menangkal risiko yang diketahui, atau dengan kata lain untuk mencapai suatu tujuan pengendalian (control objective). Terdapat hubungan langsung antara tujuan entitas dan pengendalian intern yang di implementasikannya untuk mencapai tujuan entitas. Sekali tujuan entitas ditetapkan, manajemen dapat menentukan potensi risiko yang dapat menghambat pertumbuhan tadi. Dengan informasi ini, manajemen dapat menyusun jawaban yang tepat, termasuk menyusun pengendalian intern. Pengendalian intern yang menyatu dapat mendorong peningkatan kualitas, serta menghindari biaya yang tidak seharusnya. Menurut COSO (2013) dalam Internal Control-Integrated framework (ICF) komponen pengendalian intern terdiri dari Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication. Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur. Berdasarkan rumusan COSO, bahwa penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas di anggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Berdasarkan rumusan COSO, bahwa aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tindakan dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian meliputi kegiatan yang berbeda seperti otoritas, verifikasi, rekonsiliasi, analisis, presentasi kerja, menjaga keamanan harta perusahaan dan pemisahan fungsi. Memperhatikan rumusan yang dikemukakan oleh COSO di atas, bahwa aktivitas pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah ataupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal mempengaruhi prinsip - prinsip dalam setiap komponen, ada dan berfungsi. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang sedang berlangsung, dan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan-temuan dievaluasi terhadap kriteria yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan, lembaga- lembaga pembuat standar yang diakui atau manajemen dan dewan direksi, dan kekurangan-kekurangan yang dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi

Siklus Pendapatan

Siklus Pendapatan (revenue cycle) dijelaskan oleh Romney & Steinbart (2015) bahwa, siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus menerus dengan menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut. Pertukaran informasi eksternal yang paling utama dalam siklus pendapatan adalah pelanggan. Informasi mengenai aktivitas siklus pendapatan juga mengalir kesiklus lainnya. Sebagai contoh siklus pengeluaran dan produksi menggunakan informasi

mengenai transaksi penjualan untuk memulai pembelian atau produksi atas persediaan tambahan untuk memenuhi permintaan. Siklus manajemen sumber daya manusia/penggajian menggunakan informasi mengenai penjualan untuk menghitung komisi penjualan dan bonus. Siklus pendapatan memilih empat aktivitas dasar yaitu entri pesanan penjualan, pengiriman, penagihan, penerimaan kas. Makna dari penjelasan di atas yaitu siklus pendapatan adalah proses mengulang satu kesatuan aktivitas bisnis dan berkaitan dengan pemrosesan informasi operasi yang dihubungkan dengan penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan, dan mengumpulkan kas dalam pembayaran dari penjualan tersebut.

Keberlanjutan Perusahaan

Keberlanjutan perusahaan adalah laporan yang memuat berbagai informasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial tersebut terkait dengan kegiatan sehari-hari suatu perusahaan atau organisasi. Laporan ini juga menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan. Selain itu juga dapat menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Strategi berkelanjutan perusahaan di Indonesia mengarahkan tanggung jawab sosial perusahaan saat ini untuk lebih memperhatikan upaya menciptakan nilai-nilai bisnis yang bersamaan dengan upaya mengatasi masalah sosial kemanusiaan dan lingkungan (Rangan et al., 2012). Perusahaan berkelanjutan atau biasa dikenal dengan sustainability business adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan nilai jangka panjang juga dapat konsisten dan stabil meningkatkan performa bisnis sambil mengimplementasikan nilai ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai strategi bisnis. Perusahaan berkelanjutan biasanya berpatokan pada 3P, yaitu people, profit dan planet. Ketiga faktor tersebut adalah pilar untuk mengukur nilai kesuksesan suatu perusahaan, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan dapat dinilai sebagai berkelanjutan tidak terbatas berdasarkan keterlibatannya pada lingkungan, akan tetapi juga mencakup bidang hukum, keuangan, industri, sosial, material dan perilaku. Dilihat dari kacamata bisnis, keberlanjutan adalah bagaimana mengurangi biaya sekarang maupun biaya yang akan timbul di masa mendatang sehingga memperbesar profitabilitas, mengurangi daya saing dan memperpanjang umur bisnis.

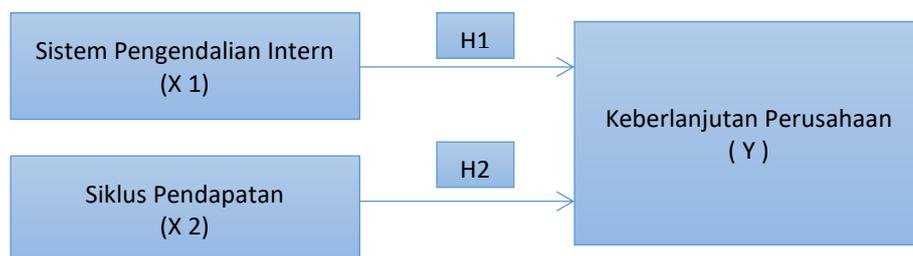
HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Dalam Analisis Sistem Pengendalian Intern, Siklus Pendapatan yang berjalan baik dari pengendalian yang dilakukan PT. Surya Jaya Laser, PT. Poliprima Cipta Unggul, PT. Sigma Artha Bahari.

H₁: Diduga Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Perusahaan

H₂: Diduga Siklus Pendapatan terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Berdasarkan uraian diatas mengenai hubungan antar variabel, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

RESEARCH METHOD

Agar dapat mengatasi terjadinya penyimpangan pada penyusunan skripsi ini, penulis perlu membatasi ruang lingkup, penelitian hanya pada Analisis Sistem Pengendalian Intern, Siklus Pendapatan untuk Keberlanjutan Perusahaan pada PT. Surya Jaya Laser, PT. Poliprima Cipta Unggul, PT. Sigma Artha Bahari. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dari sistem pengendalian Intern (X₁), dan Siklus Pendapatan (X₂), Untuk Keberlanjutan Perusahaan (Y) Sebagai Variabel dependen Pada Perusahaan PT. Surya Jaya Laser, PT. Poliprima Cipta Unggul, dan PT. Sigma Artha Bahari. Definisi

Operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social dan diambil dari sumber artikel (Susanto, 2018; Musbauding, 2018; Ardiyansah, 2015).

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari hasil penyebaran kuesioner tentang sistem pengendalian intern, siklus pendapatan untuk keberlanjutan perusahaan pada PT. Surya Jaya Laser, PT. Poliprima Cipta Unggul, dan PT. Sigma Artha Bahari. Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun data sekundernya antara lain: kajian pustaka yang berkenaan dengan penelitian ini, arsip-arsip (dokumen-dokumen), jurnal dan literatur pustaka lainnya. Prosedur Pengumpulan data yang digunakan adalah berdasar pada proses pelaksanaan operasional yang dilaksanakan pada obyek penelitian. Secara umum pengumpulan data adalah (Angket) Kuesioner. Menurut (Arens et al., 2014) kuisisioner adalah proses tanya jawab melalui formulir yang berisi pertanyaan dan dibagikan kepada sample secara langsung ataupun melalui pos agar mereka bisa menjawabnya kemudian dikembalikan kepada peneliti. Jenis angket (kuesioner) yang digunakan bersifat terbuka, yang disajikan dalam pertanyaan – pertanyaan, sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang pada setiap pertanyaan.

Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai yang terdapat di Perusahaan PT. Surya Jaya Laser, PT. Poliprima Cipta Unggul, PT. Sigma Artha Bahari.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai PT. Surya Jaya Laser, PT. Poliprima Cipta Unggul, PT. Sigma Artha Bahari. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau biasa disebut judgmental sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (judgmental) peneliti mengenai siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Oleh karenanya tidak sangat subjektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bias mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian memperoleh data yang akurat, Sample dalam penelitian ini terdiri dari Manajer, Staff dan Operasional Pegawai serta Pendidikan yang diambil dari sample penelitian ini Perusahaan yaitu SMK, D3, S1 dan Penyebaran Kuisisioner melalui media online.

RESULTS

Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern (X1)

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Pearson Correlation, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya di atas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari tiga variabel yang digunakan penelitian ini, Sistem Pengendalian Intern (SPI), Siklus Pendapatan (SIKLS), Keberlanjutan Perusahaan (KBRP) dengan menggunakan 34 Sample Responden.

Tabel.1 Uji Validitas X1

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1 (SPI 1)	0,572**	0,000	Valid
2 (SPI 2)	0,374*	0,029	Valid
3 (SPI 3)	0,382*	0,026	Valid
4 (SPI 4)	0,589**	0,000	Valid
5 (SPI 5)	0,517**	0,002	Valid
6 (SPI 6)	0,675**	0,000	Valid
7 (SPI 7)	0,417*	0,014	Valid
8 (SPI 8)	0,584**	0,000	Valid
9 (SPI 9)	0,398*	0,020	Valid
10 (SPI 10)	0,335*	0,053	Valid
11 (SPI 11)	0,411*	0,016	Valid
12 (SPI 12)	0,825**	0,000	Valid
13 (SPI 13)	0,647**	0,000	Valid
14 (SPI 14)	0,635**	0,000	Valid
15 (SPI 15)	0,387*	0,024	Valid
16 (SPI 16)	0,424*	0,012	Valid
17 (SPI 17)	0,542**	0,001	Valid
18 (SPI 18)	0,470**	0,005	Valid
19 (SPI 19)	0,447**	0,008	Valid

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 26, 2023

Tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan pada variabel Sistem Pengendalian Intern (X1) dari pernyataan SPI_1 sampai SPI_19 adalah Valid, karena masing-masing pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($n_{34} r_{tabel} = 0.329$).

Validitas Variabel Siklus Pendapatan (SILKS) X2

Tabel.2 Uji Validitas X2

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2- Tailed)	Keterangan
1 (SIKLS 1)	0,756**	0,000	Valid
2 (SIKLS 2)	0,581**	0,000	Valid
3 (SIKLS 3)	0,620**	0,000	Valid
4 (SIKLS 4)	0,628**	0,000	Valid
5 (SIKLS 5)	0,787**	0,000	Valid
6 (SIKLS 6)	0,817**	0,000	Valid

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 26, 2023

Table diatas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan pada variabel Siklus Pendapatan (X2) dari pernyataan SIKLS_1 sampai SIKLS_6 adalah Valid, karena masing-masing pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($n_{34} r_{tabel} = 0.329$).

Validitas Variabel Keberlanjutan Perusahaan (KBRP) Y

Tabel.3 Uji Validitas Y

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1 (KBRP 1)	0,774**	0,000	Valid
2 (KBRP 2)	0,806**	0,000	Valid
3 (KBRP 3)	0,600**	0,005	Valid
4 (KBRP 4)	0,661**	0,000	Valid
5 (KBRP 5)	0,495**	0,000	Valid
6 (KBRP 6)	0,747**	0,000	Valid
7 (KBRP 7)	0,558**	0,001	Valid
8 (KBRP 8)	0,485**	0,004	Valid
9 (KBRP 9)	0,459**	0,006	Valid

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 26, 2023

Tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan pada variabel Keberlanjutan Perusahaan (Y) dari pernyataan KBRP_1 sampai KBRP_9 adalah Valid, karena masing-masing pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($n_{34} r_{tabel} = 0.329$).

Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00085375
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.056
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber: SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai signifikansi (sig) yaitu sebesar 0,148 yaitu lebih Besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

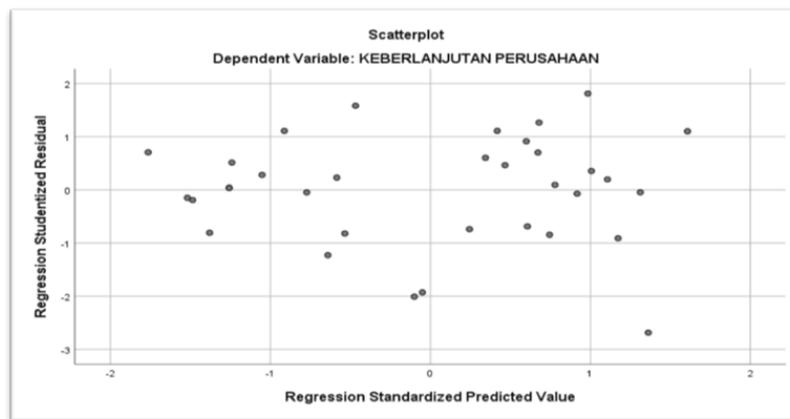
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SPI	.501	1.994
	SIKLUS PENDAPATAN	.501	1.994

a. Dependent Variable: KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Sumber : Spss 26, 2023

Dari hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.48 diatas, dapat dilihat bahwa nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini dapat dilihat dari nilai toleransi SPI sebesar 0,501, Siklus Pendapaan sebesar 0,501 yang semuanya lebih besar dari 0,10 (> 0,10). Nilai VIF juga tidak ada yang melebihi 10,00 dapat dilihat VIF dari SPI 1.994, dan VIF dari Siklus Pendapatan sebesar 1.994. Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolonieritas di antara variabel penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Spss 26, 2023

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghazali, 2016). Berdasarkan dari grafik uji heteroskedastisitas, jelas tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 dan diantara 2 dan -2 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.389	2.441	1.048
a. Predictors: (Constant), SIKLUS PENDAPATAN, SPI					
b. Dependent Variable: KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN					

Sumber : Spss 26, 2023

Berdasarkan Table Output SPSS di atas diperoleh nilai Durbin-Watsons sebesar 1,048. Untuk uji autokorelasi ketentuannya adalah Nilai $Du < Dw < (4 - du)$ Diketahui $N = 34$, $K = 4$, $Du = 1,7277$ dan $DL = 1,2078$ lalu $(4 - du) = 4 - 1,7277 = 2,2723$. Sehingga kita peroleh $1,7277 > 1,048 < 2,2723$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mengalami masalah autokorelasi. Lalu diperbaiki dengan menggunakan metode Cochrane-Orcut (C-O). Metode ini merupakan alternatif untuk memperoleh nilai struktur autokorelasi (ρ) yang tidak diketahui. Metode ini menggunakan nilai estimasi residual untuk menghitung ρ . Setelah nilai ρ diketahui maka akan dilakukan transformasi masing-masing variabel. Hasilnya akan dilakukan regresi kembali dan hasil regresi diasumsikan sudah tidak mengandung masalah autokorelasi.

Hasil Uji Cochrane-Orcutt (C-O)

Tabel 7. Hasil Uji Cochrane-Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401a	.161	.134	2.05350141	2.127
a. Predictors: (Constant), Lag_Res1					
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual					

Sumber : Spss 26, 2023

Dari Table 4.50 hasil diatas, nilai DW sebesar 2,127. Pembanding menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah data sebanyak 34 (n), dan jumlah variabel independen 4 (K=4) sehingga diperoleh nilai dl sebesar 1,2078 dan du sebesar 1,7277. Karena nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari $4 - 1,7277 = 2,2723$. Dengan demikian, uji Cochrane-orcut dapat memperbaiki masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.373	7.235		.466	.644
	SPI	.428	.123	.667	3.473	.002
	SIKLUS PENDAPATAN	-.032	.292	-.021	-.110	.913
a. Dependent Variable: KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN						

Sumber : Spss 26, 2023

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat dijelaskan bahwa Variabel Sistem Pengendalian Intern memiliki nilai t-hitung sebesar 3,473 dengan nilai signifikan 0,002. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka uji ini dinyatakan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Perusahaan. Variabel Siklus Pendapatan memiliki nilai t-hitung sebesar -0,110 dengan nilai signifikan 0,913. Karena nilai signifikan lebih Besar dari 0,05 maka uji ini dinyatakan H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Siklus Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Keberlanjutan Perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)Tabel 9. Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.426	.389	2.441

a. Predictors: (Constant), SIKLUS PENDAPATAN, SPI

Sumber : SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4-53 diatas, diperoleh nilai R Square adalah 0.426 hal ini berarti 42,0% variasi variabel terikat yaitu Keberlanjutan Perusahaan dapat dijelaskan oleh dua variabel bebas yaitu, Sistem Pengendalian Intern dan Siklus Pendapatan. Sedangkan sisanya (100% - 42,0% = 58,0%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.373	7.235		.466	.644
	SPI	.428	.123	.667	3.473	.002
	SIKLUS PENDAPATAN	-.032	.292	-.021	-.110	.913

a. Dependent Variable: KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Sumber : SPSS 26, 2023

Dari perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS maka didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 3,373 + 0,428 (X_1) + -0.032 (X_2) + e$$

DISCUSSION

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4-51 diketahui bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern memiliki nilai t hitung sebesar 3.473 dengan nilai signifikan 0,002. Karena nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan dalam memprediksi Keberlanjutan Perusahaan PT. Surya Jaya Laser, PT. Poliprima Cipta Unggul, PT. Sigma Artha Bahari dari Kepemilikan Bapak Ir. Eter Suryajaya Putra dan Ibu Marjana Samsudin. Dikarnakan berpengaruh karna Sistem Pengendalian Perusahaan pada PT. Surya Jaya Laser, PT. Poliprima Cipta Unggul dan PT. Sigma Artha Bahari yang di kelola bapak Ir. Eter Suryajaya Putra dan Ibu Marjana Samsudin terdapat satu sistem pengendalian / pemegang perusahaan sehingga bisa saling berhubungan ketika terjadi masalah dalam perusahaan yang di pimpinnya untuk itu di perlukan kerja sama team yang baik sehingga kemajuan perusahaan bisa tercapai untuk memenuhi target dalam keberlanjutan perusahaan yang di pimpinnya.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4-51 diketahui bahwa variabel Siklus Pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar -0,110 dengan nilai signifikan 0,913. Karena nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Siklus Pendapatan tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi Keberlanjutan Perusahaan PT. Surya Jaya Laser, PT. Poliprima Cipta Unggul, PT. Sigma Artha Bahari dari Kepemilikan Bapak Ir. Eter Suryajaya Putra dan Ibu Marjana Samsudin. Dikarnakan tidak berpengaruh terhadap siklus pendapatan sehingga perputaran siklus pendapatan dalam halnya produksi secara baik dan belum bisa mumpuni dalam perusahaan yang di embani sehingga berlanjutnya perusahaan belum terpenuhi dan para pimpinan harus dapat mengelola siklus pendapatan dengan baik sehingga keberlanjutan perusahaan tersebut bisa di kendalikan untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada table diperoleh bahwa Sistem Pengendalian Intern (X₁) dan Siklus Pendapatan (X₂) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tunjangan karyawan (Y) dengan nilai signifikan 0,000. Ini berarti bahwa secara bersama - sama kedua variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Keberlanjutan Perusahaan. Adapun besar pengaruh X₁, X₂, terhadap Y adalah nilai R Square adalah 0,426 hal ini berarti 42,0% variasi variabel terikat yaitu tunjangan karyawan dapat dijelaskan oleh dua variabel bebas yaitu, Sistem Pengendalian Intern dan Siklus Pendapatan. Sedangkan sisanya (100% - 42,0% = 58,0%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis data pada variabel Sistem Pengendalian Intern dan Siklus Pendapatan untuk Keberlanjutan Perusahaan pada PT. Surya Jaya Laser, PT. Poliprima Cipta Unggul, PT. Sigma Artha Bahari yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan Variabel yang berupa Sistem Pengendalian Intern secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Perusahaan pada PT. Surya Jaya Laser, PT. Poliprima Cipta Unggul, PT. Sigma Artha Bahari yang di miliki oleh bapak Ir. Eter Suryajaya Putra dan Ibu Marjana Samsudin. Variabel yang berupa Siklus Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Keberlanjutan Perusahaan pada PT. Surya Jaya Laser, PT. Poliprima Cipta Unggul, PT. Sigma Artha Bahari yang di miliki oleh bapak Ir. Eter Suryajaya Putra dan Ibu Marjana Samsudin.

MANAGERIAL IMPLICATION

Penelitian selanjutnya agar mampu memperluas wilayah penelitian dan memperbanyak sampel responden penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mencoba data yang bukan hanya berdasarkan data primer, karena data primer khususnya kuesioner hanya bergantung pada pendapat responden yang terkadang dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan fisik responden. Serta jumlah responden yang mempengaruhi hasil kuesioner. Penelitian ini hanya sebatas pada variabel independen terhadap Variabel Sistem Pengendalian Intern, dan Siklus Pendapatan terhadap Keberlanjutan Perusahaan. Maka bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak variabel - variabel yang dapat mempengaruhi Keberlanjutan Perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya di masa akan datang terutama yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern.

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dikembangkan pada penelitian selanjutnya, adapuan peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dengan mengambil sampel yang lebih besar baik dari jumlah perusahaan maupun tahun penelitian dan dari sektor perusahaan lain selain Perusahaan pada PT. Surya Jaya Laser, PT. Poliprima Cita Unggul, PT. Sigma Artha Bahari. Selanjutnya perlu adanya penambahan variabel lain agar yang dapat mendukung dan mengetahui keberlanjutan perusahaan, atau menambahkan moderasi pada hubungan di penelitian ini dengan tujuan memperkuat atau memperlemah hubungan yang dianalisa.

REFERENCES

- A.A., Arens, dan Loebbecke, JK., (2003), Auditing: Pendekatan Terpadu Buku 1 dan 2 (Alih bahasa Jusuf, AA), Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Ajeng ayu wicandra, 2020. analisis sistem pengendalian intern siklus pendapatan untuk operasional pada PT. bina baru malanti Surabaya
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). Auditing dan Jasa Assurance. Jakarta: Erlangga.
- Arthur J. Keown, dkk, 2001. Dasar-dasar manajemen keuangan, Penerjemah : Chaerul D. Djakman; Jilid 1, Salemba empat Jakarta
- COSO. (2013). Internal Control - Integrated Framework. Diakses pada 13 Juni 2017, <https://www.coso.org/>
- Gelinas, U. J., & Dull, R. B. (2010). Accounting Information Systems (8th Edition ed.). Ohio: Shouth-Western Cengage Learning.

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, J . A.2011.Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 4, Jakarta:Salemba Empat
- Jensen, M. and Meckling, W., 1976, "Theory of the Firm : Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure", *Journal of FinancenEconnmics* 3, pp. 305-360.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Salemba Empat, Jakarta. (Penelitian 7)
- Mulyadi. 2017.Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Rangan, K., Chase, L. A., & Karim, S. (2012). Why Every Company Needs a CSR Strategy and How to Build It.
- Romney, M B dan Steinbart. P J. "Accounting Information System" Twelfth Edition, Pearson Education, New Jersey, 2012.
- Romney, Marshall B. dan Paul J. Steintbart. 2014. "Using Information Technology: Pengenalan Praktis Dunia Komputer dan Komunikasi". Edisi 7. Yogyakarta:Andi Offset. (Penelitian 1)
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, (2015), "Sistem Informasi Akuntansi", Edisi 13, alihbahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.
- Siregar, Sofyan. 2010. Statistika Deskriptif Untuk Penelitian. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung : CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna., 2015, Sistem Akuntansi, Cetakan Pertama, Pustaka Baru Pres, Yogyakarta.
- Sutabri, Tata. 2012. Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi. TMBOOKS, 2017, Perpajakan Esensi dan Aplikasi, Andi, Yogyakarta. Tuanakotta, 2013. Audit Berbasis ISA (international Standard on Auditing).Jakarta : Salemba Empat.
- Veithzal Rivai, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek, Rajagrafindo persada, Bandung.